

## DAMPAK PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI KOTA DENPASAR

<sup>1</sup>Ni Made Destia Bunga Maharani, <sup>2</sup>Putu Ayu Pramitha Purwanti

<sup>12</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana

[bungamaharani51@gmail.com](mailto:bungamaharani51@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Indonesia Pintar Program is a government initiative aimed at addressing the educational needs of disadvantaged students, ensuring they receive adequate schooling. This study investigates how the program influences students' decisions to pursue higher education in Denpasar City. Conducted using the Slovin technique, the research sampled 100 PIP recipients from 12th grade during the 2022–2023 academic year in Denpasar City. Data was collected via a questionnaire using a survey approach, and analyzed using binary logistic regression. The findings indicate that parental wealth positively and significantly influences the decision to pursue higher education, while the social environment also plays a positive role. Conversely, the number of dependents negatively impacts this decision. Additionally, parental education positively affects the likelihood of seeking higher education. Overall, the Indonesia Pintar Program provides underprivileged children with essential educational resources, encouraging them to value education beyond secondary school.*

**Keywords:** PIP, Human Capital, Education

### ABSTRAK

Program Indonesia Pintar adalah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi kebutuhan pendidikan siswa yang kurang mampu, sehingga mereka mendapatkan pendidikan yang memadai. Penelitian ini menginvestigasi bagaimana program ini memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Kota Denpasar. Dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin, penelitian ini memilih sampel 100 penerima PIP dari kelas 12 selama tahun akademik 2022–2023 di Kota Denpasar. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan pendekatan survei, dan dianalisis menggunakan regresi logistik biner. Temuan menunjukkan bahwa kekayaan orang tua secara positif dan signifikan mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, sementara lingkungan sosial juga berperan positif. Sebaliknya, jumlah tanggungan berpengaruh negatif terhadap keputusan ini. Selain itu, pendidikan orang tua secara positif memengaruhi kemungkinan untuk mengejar pendidikan tinggi. Secara keseluruhan, Program Indonesia Pintar memberikan sumber daya pendidikan penting kepada anak-anak kurang mampu, mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan setelah SMA/Sederajat.

**Kata Kunci:** PIP, Human Capital, Pendidikan

### PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia yang Kompetitif sebagian besar dibentuk oleh pendidikan (Sujatmoko, 2010). Untuk menyediakan layanan pendidikan, semua pemangku kepentingan (pemerintah, masyarakat, dan keluarga) bertanggung jawab penuh (Zhang, 2020). Pendidikan memiliki dampak signifikan pada pembangunan nasional jangka panjang meskipun manfaatnya tidak selalu terlihat secara langsung. Hal ini karena pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga lebih kompetitif dalam menanggapi perubahan di pasar kerja dan kemajuan teknologi..

Tantangan di Indonesia adalah ketidakmerataan pendidikan, dengan kesenjangan akses antara kota dan desa. Pendidikan secara tidak langsung berkaitan dengan produktivitas faktor ekonomi, karena melalui pendidikan tinggi dapat meningkatkan pola pikir individu khususnya inovasi (Arnhold & Bassett, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memastikan akses pendidikan yang merata, terutama bagi kelompok miskin (Watkins,

2016) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam memastikan pendidikan inklusif berkualitas (SDG 4), kesetaraan gender dalam akses pendidikan (SDG 5), dan mengatasi disparitas sosial-ekonomi (SDG 10) semuanya dimungkinkan dengan pendidikan berkelanjutan (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2015). Sayangnya ketidaksetaraan pendidikan merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam mencapai SDGs. Tantangan mencapai SDGs termasuk mengatasi ketidaksetaraan pendidikan salah satunya adalah bagi siswa miskin dengan hambatan akses biaya maupun fasilitas pendidikan.

Sejak tahun 2013, Indonesia telah mewajibkan pendidikan selama 12 tahun. Namun demikian, pemerintah secara aktif mendorong para lulusan SMA untuk melanjutkan pendidikan tinggi guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Namun, peserta didik tingkat SMA sering menghadapi kesulitan dalam memilih perguruan tinggi setelah lulus, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Hayadin (2018) yang mencatat bahwa 47,7% sudah memiliki pilihan perguruan tinggi sementara 52,3% belum memilih. Selain itu, sebagian besar pekerja di Provinsi Bali adalah lulusan SMA, namun hanya sedikit yang melanjutkan studi lebih lanjut. Tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan dapat disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk pendidikan tinggi.

Rasio Partisipasi Kasar (APK) untuk sekolah menengah atas di Bali bervariasi, dengan beberapa wilayah memenuhi standar nasional dan yang lainnya tidak, menurut statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2022), Denpasar sendiri memiliki nilai APK 88,88% angka tersebut masih dibawah target nasional yakni 90,59 di tahun 2022. Denpasar, meskipun menjadi pusat pendidikan, memiliki APK jenjang SMA yang rendah dibandingkan Buleleng. Disisi lain, APK di Kota Denpasar perguruan tingginya memiliki nilai tertinggi di tahun 2022 (45,70%). Selain itu, BPS (2022) juga menunjukkan, meskipun APK jenjang perguruan tinggi tinggi namun jumlah penduduk miskin juga meningkat. Pendapatan orang tua adalah salah satu faktor yang memengaruhi keinginan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (Triandwenda, dkk., 2020).

Indonesia, khususnya Kota Denpasar, menghadapi bonus demografi sebanyak 482.494 penduduk usia produktif, yang memerlukan keahlian dan keterampilan melalui akses pendidikan tinggi yang terjangkau untuk mencegah kekurangan tenaga kerja terdidik pada tahun 2030 seperti diprediksi *McKinsey Global Institute* (Handayani, 2015). Singkatnya, Indonesia memerlukan dukungan pendidikan tinggi untuk memanfaatkan penduduk usia produktif dan pendapatan merupakan faktor dominan dalam minat menempuh perguruan tinggi. Pemerintah perlu memastikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau untuk menghindari kekurangan tenaga kerja terdidik di masa depan. Partisipasi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, namun tantangan tetap ada dalam memfasilitasi mobilitas sosial bagi masyarakat miskin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Program Indonesia Pintar mempengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Kota Denpasar serta, temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas PIP.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Human Kapital**

Human Capital merupakan sebuah teori yang memandang keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu sebagai bentuk modal yang dapat dikembangkan dan diinvestasikan untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi atau sering juga disebut sebagai investasi non fisik (Simanjuntak, 1985). Teori *Human Capital* ini berpendapat bahwa dengan berinvestasi dalam peningkatan pendidikan, pelatihan *skills* atau keterampilan, peningkatan wawasan dan pengalaman serta bentuk pembangunan sumber daya manusia lainnya, maka individu dan organisasi dapat meningkatkan nilai ekonomi dan efisiensinya (Adriani., 2019). Adriani (2019) menekankan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin meningkat *human capital*. Menurut McKeown, Nolet, dan Houtman (2020), keberlanjutan pendidikan penting untuk menghadapi tantangan global dan mengembangkan masyarakat yang lebih baik.

Keputusan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan mereka juga dipengaruhi oleh pencapaian pendidikan orang tua mereka; orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya mendorong anak-anak mereka untuk melakukannya (Rini, 2012). Pembangunan berkelanjutan membutuhkan perubahan fundamental dalam cara berpikir dan bertindak, di mana pendidikan memiliki peran penting (UNESCO, 2014).

### **Evaluasi Kebijakan Publik**

Karena pendidikan merupakan barang publik yang tidak eksklusif dan *non-rivaly*, sebaiknya tidak dibiarkan kepada pasar untuk mencegah komersialisasi yang dapat membatasi akses kepadanya (Findlay., 1991; Caporaso dan Levine., 1992; Dunn., 2003). Negara harus bertanggung jawab menyediakan layanan pendidikan yang luas melalui investasi pendidikan, seperti pembangunan sekolah, penyediaan peralatan, dan peningkatan kualitas guru. Pembiayaan pendidikan di Indonesia didukung oleh anggaran tahunan, termasuk program seperti Program Indonesia Pintar (PIP) yang menyediakan bantuan keuangan untuk siswa dari keluarga kurang mampu. PIP, yang diluncurkan pada 2014, memberikan uang tunai untuk biaya pendidikan dan peralatan sekolah. Hingga saat ini PIP sudah berjalan selama 5 tahun, namun evaluasi terus dilakukan untuk memastikan penyaluran yang efektif. Kriteria penerima PIP meliputi usia (6-21 tahun), merupakan pemilik KIP, bagian dari keluarga Program Keluarga Harapan, berasal dari kartu keluarga sejahtera, yatim piatu, korban bencana alam, katagori miskin, serta memiliki kelainan fisik dan orang tua terkena PHK. Program ini melibatkan berbagai instansi untuk memastikan penyaluran bantuan yang akuntabel dan transparan.

### **Kemiskinan**

*Teori Marginal* dan *Teori Developmental* memberikan perspektif berbeda tentang kemiskinan: *Teori Marginal*, dipelopori oleh Oscar Lewis (1966), menganggap kemiskinan sebagai hasil dari budaya kemiskinan dengan karakter apatis dan rendahnya ambisi, yang memerlukan intervensi dari luar komunitas dan perubahan nilai. Sebaliknya, *Teori Developmental* menekankan masalah ekonomi dan pembangunan sebagai akar kemiskinan, dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi dan perluasan pasar dapat mengatasi ketimpangan. Studi menunjukkan kemiskinan berhubungan erat dengan pendapatan perkapita, di mana rendahnya pendapatan perkapita meningkatkan risiko kemiskinan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pekerjaan, dan investasi memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, menekankan pentingnya pendidikan dalam mengurangi kemiskinan (Dewi Y & Paramitha P, 2023). Selain itu, faktor penyebab kemiskinan meliputi rendahnya pendidikan dan keterampilan, kurangnya akses pelayanan kesehatan, diskriminasi sosial dan ekonomi, serta konflik dan bencana alam. Program pemerintah seperti Program Indonesia Pintar (PIP) telah berkontribusi signifikan dalam penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia dengan memberikan bantuan finansial kepada siswa dari keluarga miskin untuk membuka peluang kerja dan meningkatkan taraf hidup mereka (Suryahadi, Sumarto, Widyanti., 2018).

### **Teori Pendapatan**

Pendapatan sering dijadikan tolak ukur kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan ekonomi suatu negara. Menurut Suhermi (2017) dan Suyanto (2000), pendapatan meliputi upah, bunga, sewa, dan laba dari pemanfaatan faktor produksi. Masyarakat berpenghasilan rendah sering kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dan pendidikan, yang menurut Mukaromah Syakoer (2022) berkaitan dengan tingkat ekonomi orang tua. Orang tua, sebagai pelindung dan pendidik, berperan penting dalam pendidikan anak-anak mereka (Poerwodarminto, 2002). Fahira Fahmi (2020) menegaskan bahwa keluarga dengan status keuangan buruk cenderung memprioritaskan kebutuhan dasar, mengurangi perhatian pada pendidikan anak-anak.

### **Konsep Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial, menurut Sartain dalam Dalyono (2005), mencakup semua orang yang mempengaruhi individu, baik secara langsung seperti keluarga dan teman, maupun tidak langsung seperti media massa. Di sekolah, interaksi dengan guru, pegawai, dan teman sebaya sangat mempengaruhi proses belajar siswa dan minat melanjutkan pendidikan. Ahmad (2009) menekankan pentingnya teman sebaya dalam perkembangan anak, dengan pengaruh kuat pada sikap dan perilaku. Atalia (2018) mengamati bahwa situasi teman sebaya, termasuk interaksi dengan teman yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dan masalah ekonomi dapat memiliki dampak signifikan terhadap kurangnya minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Hubungan sebaya—baik di lingkungan tempat tinggal maupun sekolah—menciptakan situasi yang mendukung eksplorasi dan pertumbuhan bersama, itulah sebabnya pentingnya dalam membentuk sikap, kepribadian, dan orientasi masa depan anak-anak.

### **Konsep Jumlah Tanggungan Orang Tua**

Jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga yang masih menjadi anggota kontributif menentukan tingkat kesejahteraan dan pengeluaran keluarga. Purwanto & Taftazani (2018) dan Ahmadi (2007) mendefinisikan jumlah tanggungan sedikit sebagai  $< 5$  individu, sementara jumlah yang tinggi didefinisikan sebagai  $\geq 5$  individu. Meskipun banyak anak sering dianggap sebagai sumber penghasilan, memiliki lebih banyak tanggungan biasanya mengakibatkan pengeluaran yang lebih tinggi dan, jika pendapatan tidak mencukupi, mengurangi alokasi dana untuk setiap anak. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi; semakin banyak anggota keluarga, semakin besar kebutuhan dan beban finansial keluarga.

### **Kerangka Konseptual**

Studi dilakukan oleh Ahmad Rifai “Dampak Faktor Ekonomi Orang Tua Terhadap Keberlanjutan Pendidikan Anak Usia 14-20 Tahun Di Desa Kabuloang Kecamatan Bambaia Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat” menunjukkan, rendahnya minat anak melanjutkan kuliah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosialnya. Sugama Maskar, Very Hendra Saputra yang berjudul “Pengaruh Penghasilan & Pendidikan Orang Tua Serta Nilai UN Terhadap Kecenderungan Melanjutkan Kuliah, Penelitian Survei di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Cimahi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki orang tua dengan penghasilan di atas dua juta rupiah lebih cenderung untuk tetap bersekolah.. Studi Sugama Maskar, Very Hendra Saputra yang berjudul “Pengaruh Penghasilan & Pendidikan Orang Tua Serta Nilai UN Terhadap Kecenderungan Melanjutkan Kuliah, Penelitian Survei di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Cimahi” menunjukkan orang tua siswa dengan pendidikan tinggi memiliki kecenderungan anak mereka melanjutkan ke perguruan tinggi juga. Selain itu, studi oleh Fitriana Sudiyono “Karakteristik Orang Tua pada Siswa Lulusan SD yang Tidak Melanjutkan ke Smp Di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember” menunjukkan memenuhi kebutuhan pendidikan menjadi tantangan bagi responden yang memiliki empat atau lebih tanggungan karena mereka mengalokasikan sebagian besar uang mereka untuk kebutuhan hidup..

### **Hipotesis Penelitian**

- H1: Melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel pendapatan orang tua.
- H2: Melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel lingkungan sosial.
- H3: Melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh variabel jumlah tanggungan.
- H4: Melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi secara positif oleh variabel pendidikan orang tua.

H5: Melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pendapatan orang tua, lingkungan sosial, jumlah tanggungan, dan pendidikan orang tua secara bersamaan.

### METODOLOGI

Dalam penelitian ini, dampak Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap keputusan melanjutkan pendidikan tinggi diselidiki menggunakan metodologi kausal-komparatif. Kota Denpasar menjadi lokasi penelitian ini. Pendidikan orang tua (X4), jumlah tanggungan (X3), lingkungan sosial atau pengaruh teman sebaya (X2), dan pendapatan orang tua (X1) adalah faktor-faktor independen dalam penelitian ini. Pendidikan tinggi adalah variabel yang tergantung (Y). Siswa kelas 12 di Kota Denpasar yang menjadi penerima PIP untuk tahun ajaran 2022–2023 merupakan sampel penelitian ini. Teknik accidental sampling digunakan untuk memilih 100 individu sebagai ukuran sampel. Penelitian dilakukan di empat kecamatan di Denpasar: Denpasar Utara (31 partisipan), Denpasar Timur (38 partisipan), Denpasar Selatan (20 partisipan), dan Denpasar Barat (12 partisipan). Dengan menggunakan metode survei, sebuah kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer. Analisis regresi linear berganda adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penduduk Denpasar mencerminkan keragaman agama dan demografi yang signifikan. Data tahun 2023 menunjukkan mayoritas penduduk menganut agama Hindu, diikuti Islam, Protestan, Katolik, Budha, dan agama lainnya. Dalam struktur usia, penduduk usia produktif (15-64 tahun) dominan, menunjukkan potensi bonus demografi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jika dikelola secara optimal. Namun, masalah kemiskinan tetap menjadi perhatian serius di Denpasar, dengan indeks kemiskinan yang fluktuatif dari tahun ke tahun (BPS Denpasar Dalam Angka, 2024).

Pemerintah Kota Denpasar mengimplementasikan Program Indonesia Pintar (PIP) untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pendidikan. PIP menyediakan bantuan dana kepada siswa dari keluarga miskin untuk biaya personal seperti transportasi, pakaian sekolah, dan uang saku, dengan harapan dapat meningkatkan akses dan partisipasi pendidikan serta mencegah anak-anak putus sekolah karena alasan ekonomi. Melalui program ini, pemerintah berupaya melindungi dan memberdayakan mereka yang rentan, sesuai dengan amanat konstitusi untuk melindungi fakir miskin dan anak terlantar (Peraturan Pemerintah No 39/2012)..

#### Hasil Analisis Regresi Logistic Binary

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Logistic Binary

	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)	95% C.I. for Exp(B)	
							Lower	Upper
Pendapatan	,867	,263	9,816	1	,001	,435	,247	,739
Lingkungan	2,051	,678	9,226	1	,002	7,840	2,076	29,604
Jumlah Tanggungan	-1,985		8,341	1	,001	6,959	1,951	18,441
Pendidikan Ayah	,752	,319	5,827	1	,022	2,117	1,141	4,013
Constant	-4,919	1,486	11,421	1	,001	,006		

\*Goodness of Fit (*p-value*=0,819)

Persamaan hasil penelitian diatas adalah:

$$\ln \left( \frac{P}{1-P} \right) = -4,919 + 0,752 \text{ pendidikan ayah} - 1,985 \text{ jumlah tanggungan orang tua} + 2,051 \text{ lingkungan sosial} + 0,867 \text{ pendapatan orang tua}$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai intersep = - 4,919 artinya  $\ln [\pi / (1-\pi)] = - 4,919$ .

Model dianggap baik jika nilai Sig lebih dari 0,05, sesuai hasil uji kecocokan model, dengan nilai sig. (0,819) menunjukkan baik variabel tidak berbeda secara signifikan atau model tepat untuk mengkaji keputusan melanjutkan pendidikan lanjutan.

### Hasil Uji Simultan

Uji simultan dalam regresi logistik biner menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh kombinasi faktor seperti pendidikan orang tua, lingkungan sosial, pendapatan, dan jumlah tanggungan. Hal ini menunjukkan penolakan terhadap  $H_0$  dan penerimaan terhadap  $H_1$ .

### Hasil Uji Parsial

Hasil uji parsial dalam regresi logistik biner, yang didasarkan pada tabel sebelumnya, menggambarkan dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji parsial:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendapatan orang tua memiliki nilai signifikansi  $0,001 < \alpha < 0,05$ , menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Nilai koefisien regresi ( $B_1$ ) = 0,867 menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif dari pendapatan orang tua terhadap keputusan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial memiliki nilai signifikansi  $0,002 < \alpha < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima terkait pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi ( $B_2$ ) = 2,051.
- 3) Menurut hasil analisis, jumlah tanggungan memiliki nilai signifikansi  $0,001 < \alpha < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima terkait pengaruh jumlah tanggungan terhadap keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Keputusan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut secara signifikan dipengaruhi secara negatif dan parsial oleh jumlah tanggungan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi ( $B_3$ ) = -1,985.
- 4) Berdasarkan hasil studi, variabel pendidikan ayah memiliki nilai signifikansi  $0,022 < \alpha < 0,05$ , menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , menunjukkan bahwa pendidikan ayah memengaruhi keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Keputusan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut secara parsial dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendidikan ayah, sesuai dengan nilai koefisien regresi ( $B_4$ ) = 0,752.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pendapatan Orang Tua ( $X_1$ ) Terhadap Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi ( $Y$ )

Pendapatan orang tua memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Kota Denpasar, menurut analisis logistik biner, sehingga mendukung hipotesis. Kemungkinan anak untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut berkorelasi positif dengan kekayaan orang tua. Sebaliknya, peluang tersebut lebih rendah jika orang tua memiliki pendapatan yang lebih rendah. Sementara itu, sebagian besar ibu bekerja sebagai pekerja keluarga tidak dibayar dengan penghasilan antara Rp 600.000 hingga Rp 3.275.000, sementara ayah dari sebagian besar responden adalah pekerja mandiri non-pertanian. Pendapatan ini mempengaruhi biaya pendidikan anak mereka secara langsung atau tidak langsung.

Orang tua juga mendapatkan manfaat dari beasiswa pemerintah dan sektor swasta serta dukungan biaya pendidikan, yang mendorong anak-anak untuk mengejar pendidikan tinggi. Meningkatkan taraf hidup keluarga difasilitasi oleh pendapatan orang tua yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Temuan dari

penelitian ini mendukung temuan dari Darmajati dan Sudarto (2020), Indah Permata (2020), dan Deli, R. P. (2021), yang menyatakan bahwa kekayaan orang tua memiliki dampak positif terhadap keinginan siswa untuk mengejar pendidikan tinggi.

### **Pengaruh Lingkungan Sosial (X2) Terhadap Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

Lingkungan sosial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, menurut analisis regresi logistik biner. Sementara anak-anak di lingkungan akademik yang kurang mendukung cenderung kurang mungkin melanjutkan pendidikan tinggi, anak-anak di lingkungan sosial yang mendukung secara akademis lebih cenderung melanjutkan pendidikan mereka. Responden yang memiliki hubungan dekat dengan teman sebaya di lingkungan yang mendorong kesuksesan akademis lebih mudah dalam memutuskan untuk melanjutkan kuliah. Keterlibatan orang tua dan komunitas, serta interaksi dengan teman sebaya di sekolah dan di rumah, membentuk jaringan sosial yang lebih luas yang memengaruhi pilihan ini. Keputusan untuk melanjutkan pendidikan juga didukung oleh bantuan keuangan untuk pendidikan, seperti PIP yang disalurkan melalui sekolah. Studi ini mendukung kesimpulan Budisantoso (2016), Syah (2010), Indriyanti (2013), dan Atalia (2018).

### **Pengaruh Jumlah Tanggungan Orang Tua (X3) Terhadap Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

The results of the binary logistic regression analysis demonstrate that the decision to pursue higher education is significantly and negatively impacted by the number of dependents. Because parental money is shared to satisfy primary needs, the likelihood that a parent's children will pursue higher education decreases with the number of dependents on the family. According to field research, families with less than five dependents are more likely to have college-bound children, whereas those with more dependents frequently have to put other demands before of their kids' schooling. Less dependencies on a parent means that the parent may invest more money in their child's education now rather than later. Penelitian ini sejalan dengan Meilisya Sari (2018), Andi Awal (2018), dan Triyono dkk (2022).

### **Pengaruh Pendidikan Orang Tua (X4) Terhadap Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

Keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendidikan orang tua, terutama pendidikan ayah, menurut hasil analisis regresi logistik biner. Anak-anak lebih cenderung melanjutkan pendidikan tinggi jika orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih mampu memberi nasihat kepada anak-anaknya untuk melanjutkan kuliah karena mereka memiliki pemahaman yang lebih luas tentang nilai pendidikan. Mereka juga memahami bahwa banyak pekerjaan saat ini mengharuskan pelamar memiliki setidaknya gelar sarjana. Sebaliknya, orang tua dari latar belakang berpendapatan rendah cenderung tidak melihat nilai dari pendidikan perguruan tinggi dan mulai bekerja segera setelah lulus dari SMA/K. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zaini dkk (2015), Rohmalina dkk (2020), dan Pratiwi (2022).

## **PENUTUP**

Data menunjukkan bahwa alumni PIP dari kelas 12 tahun akademik 2022/2023 di Kota Denpasar dipengaruhi secara bersamaan untuk melanjutkan pendidikan tinggi oleh pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, lingkungan sosial, dan jumlah tanggungan. Hubungan positif yang kuat terjadi antara pendidikan orang tua dan pendapatan, menunjukkan bahwa anak-anak lebih cenderung melanjutkan pendidikan tinggi ketika orang tua mereka lebih baik secara finansial. Efek positif dan signifikan juga terkait dengan lingkungan sosial; lingkungan sosial yang mendukung diketahui meningkatkan

keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Sebaliknya, terdapat hubungan negatif dan signifikan terhadap jumlah tanggungan, yang mengindikasikan bahwa memiliki lebih banyak tanggungan menurunkan kemungkinan untuk melanjutkan kuliah.

Orang tua berpendapatan rendah diharapkan memanfaatkan program bantuan biaya pendidikan tinggi dari swasta maupun pemerintah untuk meringankan beban biaya. Lingkungan sosial, terutama teman sebaya, perlu mendapat perhatian khusus karena lingkungan yang baik akan menjadikan anak pribadi yang berkualitas dan fokus pada pendidikan. Jumlah tanggungan orang tua harus dikelola dengan perencanaan finansial yang matang agar anak dapat melanjutkan pendidikan tinggi. Pendidikan orang tua diharapkan dapat mendorong dan memotivasi anak mencapai pendidikan tinggi, meningkatkan kualitas human capital untuk menghadapi tantangan global.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhitya, B., Prabawa, A. & Kencana, H., 2022. Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi, dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Jurnal of Economics and Business*, 6(1), p. 288.
- Adriani, E., 2019. Pengukuran modal manusia (suatu studi literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan*, 4(1), pp. 176-183.
- Agresti, A. N. Y. J. W. a. S., 1990. *Categorical Data Analysis*. New York: John Wiley and Sons.
- Ahmadi & Uhbiyati, 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alan, K. M. A., Altman, Y. & Roussel, J., 2008. Employee Training Needs and Perceived Value of Training in the Pearl River Delta of China: A Human Capital Development Approach. *Journal of European Industrial Training*, XXXII(1), pp. 19-31.
- Anderson, G., 2016. *Studying educational policy as discourse: A Foucauldian approach*. New York: Routledge.
- Andi, A., 2018. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *E-jurnal*.
- Arnhold, N. & Bassett, R. M., 2021. STEERING TERTIARY EDUCATION Toward Resilient Systems that Deliver for All. *World Bank Document*, pp. 5-6.
- Astuti, N. F. D., 2020. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Doctoral dissertation*.
- Atalia, 2018. Minat Tamatan Sma Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi: Lingkungan Teman Sebaya Dan Status Ekonomi. *Journal of Multidisciplinary Research dan Development*.
- BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2024. *Tanjabtinkab*. [Online] Available at: <https://tanjabtimkab.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>
- Brady, D., 2019. Theories of the Causes of Poverty. *Annual Review of Sociology*, 2 April, Volume XLV, pp. 155-175.
- Budiani, N. W., 2007. Efektivitas program penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *INPUT Jurnal Ekonomi dan Sosial*, II(1), p. 53.
- Budisantoso, I., 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *E Prints UNY*.
- Crawford, J. & Cifuentes-Faura, J., 2022. Sustainability in Higher Education during the COVID-19 Pandemic: A Systematic Review. *Sustainability*, XIV(3), p. 1879.
- Daldjoeni, 1997. In: *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Bandung: Alumni, pp. 44-45.
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidika*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damarjati, W. & Sudarto, H. S., 2017. Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Pada Siswa

- Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong Tahun Ajaran 2016/2017. Doctoral dissertation.
- Deli, R. P., 2021. Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Perencanaan Karir dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMAS Al Istiqomah. *Jurnal Prospek*, 2(2), p. 171.
- Dewi Y, N. & Paramitha P, P., 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 23 Agustus, Xii(8), Pp. 1661-1671.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2014. Petunjuk Teknis Bantuan Siswa Miskin Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Agama Jawa Barat.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI, 2014. Petunjuk Teknis Bantuan Siswa Miskin 2014. Jakarta: Kementerian Agama Jawa Barat.
- DISDIKPORA KAB/KOTA, n.d. BSM (BANTUAN MISKIN). [Online] Available at: <https://disdikpora.kabupatenkota.go.id/bantuan-siswa-miskin-bsm/> [Accessed May 2023].
- Dunn N, W., 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada (UGM).
- Fahmi, F., 2020. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak. Kampus IPB Darmaga.
- Fei, W. et al., 2021. The Critical Role of the Construction Industry in Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs): Delivering Projects for the Common Good. *Sustainability*, XIII(16), p. 9112.
- Findlay, R., 1991. The New Political Economy: Its Explanatory Power for LDCs. In: *Politics and Policy Making in Developing*. s.l.:s.n.
- Frank, R. H. & Bernanke, B. S., 2007. *Principles of Microeconomics*. 3rd ed. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Gujarati, D., 1998. *Ekonometrika Dasar Terjemahan*, Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Haddad, W., 2015. *Education olicy-planning process: An applied framework*. Paris: UNESCO.
- Handayani, A., 2020. PEengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 9 Purworejo. *E-Journal Unesa*.
- Handayani, T., 2015. Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Era Global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), pp. 53-64.
- Hardani, et al., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasan, N., 2017. Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, Maret*, IV(1), pp. 1-18.
- Hayadin, 2018. Pengambilan Keputusan Profesi pada Siswa. *Jurnal Teknodika*, Volume 8, pp. 59-65.
- Hikma, A., Ramadhani, S. & Amalia, N., 2017. Pengaruh Partisipasi Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 18(1), pp. 1-7.
- Hurlock, B. E., 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Indriatno, I. & Irwingsyah, I., 1998. Aplikasi Analisis Tabulasi Silang (Crosstab) dalam Perencanaan Wilayah Kota. *Jurnal PWK-48*, IX(2).
- Indriyanti, N., 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013. *Jurnal Penelitian UNS*, 1(2), pp. 1-10.
- James, A. C. & David, P. L., 1992. *Theories of Political Economy*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Karningsih, K., 2021. Implementasi Program Indonesia Pintar di Era Pandemi Covid-19.

- Public Service and Governance Journal, II(2), pp. 41-49.
- Kemenag RI, 2016. Kemenag RI Kantor Kemenag Kabupaten Cilacap. [Online] Available at: [www.cilacap.go.id](http://www.cilacap.go.id) [Accessed 20 September 2023].
- Kementerian Agama, 2015. BANTUAN SISWA MISKIN (BSM). [Online] Available at: <https://bsm.kemenag.go.id/> [Accessed May 2023].
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. Rencana Strategis (Renstra) Kemendikbud Tahun 2020-2024. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniad, S., Suwitri, S. & Hartuti, P., 2015. Kajian Lima Tepat Program BSM Tingkat SMA di SMA Negeri 9 Semarang. Semarang: s.n.
- Lase, I. P. S., 2020. Pengaruh tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan teman sebaya dan efikasi diri terhadap minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi SMK Kabupaten Nias. *Jurnal Education and development*, 8(2), pp. 261-261.
- Mahmudi, 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. s.l.:s.n.
- Marisol, S. L. et al., 2020. Urban poverty and education. A systematic literature review. *Educational Research Review*, Februari. Volume XXIX.
- McKeown, R., Nolet, V. & Houtman, R., 2020. Education for sustainable development: A pathwah to progress towards the SDGs in Canada. *Internationa Journal of Sustainability in Higher Education*, Volume 21 (1), pp. 138-153.
- Menezes, F., Liska, G. R., Cirillo, M. A. & Vivanco, M. J., 2017. Data Classification with Binary Response Through The Boosting Algorithm and Logistic Regression. *Expert Systems With Applications*, Volume 69, pp. 63-65.
- Mihai, M., Titan, E. & Daniela, M., 2015. Education and Poverty. *Procedia Economics and Finance*, Volume 32, p. 855 – 860.
- Mulyani, F., Ridwan, E. & Nazer, M., 2023. Efektivitas Program Indonesia Pintar terhadap Partisipasi Sekolah di Kawasan Barat dan Timur Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 31 12, 4(5), pp. 1328-1332.
- OECD, 2015. Education policy outlook 2015 : making reforms happen. 19 Januari.
- Poerwodarminto, W. J. S., 2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia.. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratiwi, Y. I., 2022. Pengaruh Lingkungan Sekitar Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Kejenjang Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Di Desa Plosokerep. Doctoral dissertation.
- Purwanto, A. & Taftazani, B. M., 2018. Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k3l Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), pp. 33-43..
- Rastogi, P., 2002. Knowledge Management and Intellectual Capital as a Paradigm of Value Creation. *Human Systems Management*, XXI(4), pp. 229-240.
- Rini, E. S., 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal*, 1(2).
- Rohmalina, R., Wulansuci, G., Alam, S. K. & Lestari, R. H., 2020. Gambaran paternal accesibility dalam pendidikan anak usia dini dilihat dari persepsi guru. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi*, 6(1), pp. 24-30.
- Romer, P. M., 1990. Endogenous Technological Change. *Journal of Political Economy*, XCVIII(5), pp. 71-102.
- Rosen, H. S., 1999. Public Finance. New York: McGraw-Hill.
- Santosa, S., 2006. Dinamika Kelompok. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santrock, J. W., 2007. Perkembangan Remaja Edisi Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Sappaile, B. I., 2007. PEMBOBOTAN BUTIR PERNYATAAN DALAM BENTUK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2007, Issue 64, pp. 126-135.
- Sari, D. & Khoiri, Q., 2023. Pendidikan untuk Semua: Studi pada Kebijakan Wajib Belajar 9 Tahun. *Jurnal on Education*, Maret-April, V(3), pp. 9441-9450.
- Sastrawijaya, A., 1991. Pengembangan Program Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

- Shahidul, S. M. & Karim, Z., 2015. Factors Contributing To School Dropout Among The Girls: A. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, III(2).
- Siegel, 1994. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Sydney: s.n.
- Simanjuntak, P. J., 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siregar, M., 2018. Dampak tidak mampu melanjutkan kuliah terhadap psikologis remaja di Desa Manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Doctoral dissertation.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. p. 9.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Pengertian Populasi*. In: s.l.:s.n., p. 80.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung(Bandung): Alfabeta.
- Sujatmoko, E., 2010. Hak Warga Negara Dalam. *Jurnal Makamah Konstitusi RI*, Februari, Volume VII, p. 192.
- Supriyono, 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. s.l.:s.n.
- Supriyono, 2018. Efektivitas Pendidikan: Pengertian Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu sosial*, Volume 27 (1), pp. 17-23.
- Suryahadi, A., Sumarto, S. & Widyanti, W., 2018. A decade of social protection development in Indonesia: Progress and prospects. *Indonesia: Bulletin of Indonesian Economic Studies*.
- Susanto, A., 2009. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyana, U., 2014. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Swarjana, K., 2022. *Populasi-sampel, Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian*. In: E. Risanto, ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, p. 4.
- Syah, M., 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. s.l.:Rosdakarya.
- Syah, M., 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahza, A., 2021. *Metodologi Penelitian*. Revisi ed. s.l.:UNRI Press.
- Syakoer, M., 2022. Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Februari, 1(3), p. 522.
- Trianwenda, Shaftian & dkk, 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Ecogen*, 3(3), p. 354.
- Triyono, A., Corrina, F., Saputri, E. & Rahayu, T., 2022. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendapatan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak pada Desa Rejosari Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), pp. 108-113.
- UNESCO, 2014. *UNESCO roadmap for implementing the Global Action Programme on Education for Sustainable Development*.
- United Nations, 2015. *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. [Online] Available at: [sustainabledevelopment.un.org](https://sustainabledevelopment.un.org) [Accessed 2 July 2023].
- Varamita, A., 2017. Analisis Regresi Logistik dan Aplikasinya pada Penyakit Anemia untuk Ibu Hamil di Rskd Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Watkins, K., 2016. *The State of the World's Children 2016: A Fair Chance for Every Child*. New York: UNICEF Division of Communication.
- Wijaya, Y. P. & Reni, S. N., 2021. One Decade, 20 Percent Education Budget: How About Causality Between Education Success and Poverty?. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 14(1), pp. 173-189.
- Yanuar, Y., 2023. Orang Tua Siswa Penerima PIP Diminta Perhatikan Aktivasi. [Online]

- Available at: [puslapdik.kemendikbud.go.id](https://puslapdik.kemendikbud.go.id) [Accessed 20 September 2023].
- Zaini, A., Sujito, S. & Andayani, E., 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(3).
- Zhang, L., 2020. Overview of the Poverty-Alleviation by. *Science Insights Education Frontiers*, VI(2), pp. 631-651.
- Zuhdi, A. & Arif, E., 2023. Komunikasi Keluarga Pada Kasus Stagnasi Pendidikan Keluarga Nelayan. *Jurnal Audiens*, 4(3), pp. 454-467

